Krepa: Kreativitas Pada Abdimas **Vol 7 No 10 Tahun 2026**
ISSN 2988-3059
Cahaya Ilmu Bangsa

PENGUATAN PENDIDIKAN KARAKTER MELALUI PROGRAM PENGABDIAN KEPADA MASYARAKAT PADA ANAK PANTI ASUHAN YAYASAN PEMBERDAYAAN MASYARAKAT SEJAHTERA

Herlina Meliawati[1], Nurvita cahayani[1],
Anisa Rhomadona[1], Yusran Daeng Matta[1]

Email: melia007ad@gmail.com, anissaromadohna19@gmail.com,
nurvitahcahyani13@gmail.com, daengyusran0891@gmail.com

[1]**Program Studi Manajemen, Fakultas Ekonomi dan Bisnis, Universitas Pamulang**

ABSTRAK

Panti asuhan merupakan lembaga sosial yang berperan dalam memenuhi kebutuhan pengasuhan, pendidikan, dan pembinaan karakter anak-anak yang kehilangan atau tidak memperoleh pengasuhan yang memadai dari keluarga. Namun demikian, berbagai pengalaman hidup yang dimiliki anak asuh sering kali memengaruhi tingkat kepercayaan diri, motivasi, dan kesiapan mereka dalam menghadapi masa depan. Kegiatan Pengabdian kepada Masyarakat ini bertujuan untuk menanamkan nilai-nilai karakter,seperti disiplin, tanggung jawab, kepemimpinan, dan rasa percaya diri kepada anak-anak panti asuhan. Metode yang digunakan adalah pendampingan partisipatif melalui penyampaian materi, diskusi kelompok, simulasi, serta kegiatan workshop (gelang manik-manik). Hasil kegiatan menunjukkan adanya peningkatan pemahaman peserta mengenai pentingnya pembentukan karakter, meningkatnya keberanian untuk menyampaikan pendapat di depan umum, serta tumbuhnya komitmen dalam menerapkan perilaku disiplin dalam kehidupan sehari-hari. Program ini menunjukkan bahwa pembinaan karakter secara berkelanjutan dapat menjadi bekal penting bagi anak-anak panti dalam mempersiapkan kehidupan yang lebih mandiri di masa mendatang. **Kata Kunci: Pendidikan Karakter, Panti Asuhan, Disiplin, Tanggung Jawab, Kepercayaan Diri**

ABSTRACT

Orphanages are social institutions that play an important role in providing care, education, and character development for children who have lost parental care or do not receive adequate support from their families. However, the life experiences of many orphaned children often affect their self-confidence, motivation, and readiness to face the future. This Community Service Program aimed to instill positive character values, including discipline, responsibility, leadership, and self-confidence among children living in an orphanage. The program employed a participatory mentoring approach through educational sessions, group

Article History
Received: Juli 2026
Reviewed: Juli 2026
Published: Juli 2026

Plagirism Checker No 234.KK.44.893484
Copyright : Author
Publish by : Krepa

This work is licensed under a Creative Commons Attribution-NonCommercial 4.0 International License

discussions, simulations, and a bracelet-making workshop using beads. The results indicated an improvement in the participants' understanding of the importance of character development, increased confidence in expressing their opinions in public, and a stronger commitment to practicing discipline in their daily lives. These findings suggest that continuous character-building programs can serve as valuable preparation for orphaned children to become more independent and better equipped to face future challenges. **Keywords: Character Education, Orphanage, Discipline, Responsibility, Self-Confidenc**

PENDAHULUAN

Kemampuan akademik, tetapi juga karakter yang kuat sebagai bekal menghadapi berbagai tantangan kehidupan Perkembangan zaman yang semakin pesat menuntut setiap individu tidak hanya memiliki. Karakter seperti disiplin, tanggung jawab, kepemimpinan, kerja sama, dan kepercayaan diri merupakan keterampilan yang sangat diperlukan dalam kehidupan bermasyarakat maupun dunia kerja. Menurut Lickona (1991), pembentukan karakter tidak hanya berkaitan dengan pengetahuan mengenai nilai-nilai moral, tetapi juga menyangkut sikap dan perilaku yang diwujudkan dalam kehidupan sehari-hari.

Pembentukan karakter menjadi salah satu aspek penting bagi anak-anak yang tinggal di panti asuhan. Sebagian besar dari mereka memiliki pengalaman hidup yang berbeda dengan anak-anak pada umumnya sehingga membutuhkan dukungan moral, motivasi, dan pembinaan secara berkelanjutan. Kondisi tersebut dapat memengaruhi rasa percaya diri, kemampuan berinteraksi sosial, maupun cara mereka memandang masa depan.

Yayasan Pemberdayaan Masyarakat Sejahtera (YPMS) di Kedaung, Pamulang, Tangerang Selatan merupakan salah satu lembaga yang memberikan pelayanan pengasuhan dan pendidikan bagi anak-anak dari berbagai jenjang usia. Meskipun kebutuhan dasar anak telah terpenuhi dengan baik, masih diperlukan program pembinaan yang lebih terfokus pada pengembangan karakter, peningkatan motivasi, serta penguatan kemampuan komunikasi dan kepemimpinan.

Berdasarkan hasil observasi awal, tim pengabdian menemukan bahwa sebagian anak masih merasa kurang percaya diri, belum terbiasa berbicara di depan umum, serta belum memahami pentingnya disiplin dan tanggung jawab dalam kehidupan sehari-hari. Oleh karena itu, kegiatan Pengabdian kepada Masyarakat ini dilaksanakan sebagai upaya untuk membantu meningkatkan kualitas karakter anak melalui metode pembelajaran yang interaktif dan menyenangkan.

METODE PELAKSANAAN

Penyuluhan karakter ini menggunakan pendekatan pendampingan partisipatif yang menempatkan anak-anak asuh dan pengurus Panti Asuhan YPMS tidak hanya sebagai objek pasif, melainkan sebagai mitra aktif yang ikut merumuskan kesepakatan tata tertib perilaku. Kegiatan dilaksanakan secara tatap muka langsung (field visit) pada hari Minggu, 26 April 2026, mulai pukul 10.00 hingga 14.00 WIB bertempat di aula Yayasan Panti Asuhan YPMS Kedaung, Pamulang, Tangerang Selatan. Sasaran program adalah 25 anak asuh dari rentang usia Sekolah Dasar (SD)

Intervensi program dijalankan melalui empat tahapan, yaitu fase diagnostik (FGD awal), fase pembekalan karakter interaktif, fase simulasi dan bermain peran (role-playing), serta fase Workshop kreatif (Gelang Manik-Manik)

Pelaksanaan kegiatan dilakukan melalalui empat tahapan sebagai berikut:

1. **Fase Diagnostik (FGD):** Tahap awal dilakukan melalui observasi dan Focus Group Discussion (FGD) bersama pengurus panti serta anak-anak asuh. Kegiatan ini bertujuan untuk mengidentifikasi kondisi awal peserta, meliputi tingkat kepercayaan diri,kedisipl inan, tanggung jawab, kemampuan berkomunikasi, serta kendala yang dihadapi dalam kehidupan sehari-hari. Hasil identifikasi digunakan sebagai dasar penyusunan materi dan strategi penyuluhan yang sesuai dengan kebutuhan peserta.
2. **Fase Pembekalan Karakter:** ada tahap ini, tim pengabdian menyampaikan materi mengenai pentingnya pembentukan karakter sebagai bekal dalam kehidupan bermasyarakat. Materi yang diberikan meliputi nilai-nilai disiplin, tanggung jawab, kepemimpinan, kerja sama, dan kepercayaan diri. Penyampaian dilakukan melalui metode ceramah interaktif, diskusi, tanya jawab, serta penyajian video edukatif agar peserta lebih mudah memahami materi yang disampaikan.
3. **Fase Simulasi dan Bermain Peran (Role-Playing)**: Tahap selanjutnya berupa kegiatan simulasi dan bermain peran yang bertujuan memberikan pengalaman belajar secara langsung kepada peserta. Anak-anak dibagi ke dalam beberapa kelompok dan diberikan berbagai skenario yang berkaitan dengan kehidupan sehari-hari, seperti bekerja sama dalam kelompok, menyelesaikan konflik, bersikap jujur, serta melaksanakan tanggung jawab.Melalui kegiatan ini peserta diharapkan mampu menerapkan nilai-nilai karakter yang telah dipelajari dalam situasi nyata.
4. **Fase Workshop Kreatif (Gelang Manik-Manik):**Anak-anak melakukan praktik membuat gelang manik-manik secara berkelompok. Kegiatan ini bertujuan melatih ketelitian, kesabaran, kerja sama, dan tanggung jawab.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Berdasarkan hasil pemetaan awaal pada fase dignostik, ditemukan bahwa anak-anak panti asuhan sebenarnya sudah akrab dengan media sosial, namun penggunaannya masih terbatas untuk kebutuhan hiburan personal, bukan produktif. Kendala teknis seperti keterbatasan gawai dengan kamera standar dan koneksi internet yang fluktuatif juga menjadi factor penghambat operasional pemasaran digital mereka selama ini.
Untuk mengurai problematika tersebut, tim pengabdi menyalurkan stimulus bahan baku serta mengadakan kelas insentif guna menghasilkan produk yang siap bersaing. Evaluasi dari setiaap tahapan program dijabarkan sebagai berikut:

1. **Peningkatan Pemahaman Nilai Karakter melalui Pembekalan Interaktif**

   Melalui Pada tahap pembekalan karakter, anak-anak menunjukkan peningkatan pemahaman mengenai nilai disiplin, tanggung jawab, kerja sama, dan percaya diri. Metode ceramah interaktif, diskusi, tanya jawab, serta media video edukatif membuat peserta lebih mudah memahami materi yang disampaikan. Anak-anak menjadi lebih berani menyampaikan pendapat dan mulai memahami pentingnya sikap disiplin dalam kehidupan sehari-hari.

   Hal ini juga diperkuat oleh pernyataan **Bapak Asma Albantani selaku Kepala Panti Asuhan YPMS Kedaung**, yang menyampaikan bahwa kegiatan ini memberikan dampak positif karena anak-anak menjadi lebih aktif, percaya diri, dan memiliki motivasi untuk berubah ke arah yang lebih baik.

   .

2. **Penguatan Karakter melalui Simulasi dan Role-Playing**

Pada tahap simulasi dan bermain peran (role-playing), peserta dibagi ke dalam beberapa kelompok untuk mempraktikkan situasi kehidupan sehari-hari seperti kerja sama tim, penyelesaian konflik, kejujuran, dan tanggung jawab.

Hasil observasi menunjukkan bahwa anak-anak mulai mampu bekerja sama dengan baik, lebih terbuka dalam berkomunikasi, serta mampu memahami konsekuensi dari setiap tindakan. Kegiatan ini efektif dalam membangun karakter sosial dan emosional anak, karena mereka belajar secara langsung melalui pengalaman, bukan hanya teori.

3. **Pengembangan Kreativitas dan Soft Skills melalui Workshop Gelang Manik-Manik**

Pada tahap workshop pembuatan gelang manik-manik, anak-anak sangat antusias dalam mengikuti kegiatan praktik. Mereka belajar merangkai manik-manik menjadi produk yang memiliki nilai estetika dan potensi ekonomi.

Selain melatih kreativitas, kegiatan ini juga mengembangkan keterampilan seperti ketelitian, kesabaran, kerja sama, dan tanggung jawab. Dalam proses ini, anak-anak juga diajarkan dasar dokumentasi produk sederhana untuk kebutuhan promosi. Menurut **Bapak Asma Albantani**, kegiatan workshop ini sangat bermanfaat karena tidak hanya membentuk karakter anak, tetapi juga memberikan keterampilan praktis yang dapat dikembangkan menjadi peluang usaha di masa depan.

Pelaksanaan kegiatan Pengabdian kepada Masyarakat ini didukung oleh penggunaan anggaran yang dialokasikan untuk menunjang seluruh rangkaian program, mulai dari persiapan hingga pelaksanaan kegiatan. Adapun rincian anggaran stimulus penguatan kapasitas produksi dan logistik PEDATI adalah sebagai berikut:

- Bahan Baku Manik Gelang (5 paket @27.500) = Rp138.000
- Perlengkapan Acara & Doorprize (5 paket @46.600) = Rp233.000
- Konsumsi (38 nasi box & snack @13.000/7.000) = Rp634.000
- Media Atribut (Banner & Plakat) = Rp130.000
- Logistik & Transportasi Operasional = Rp655.000

Total realisasi dana kegiatan sebesar Rp1.790.000 (Sumber: Laporan Keuangan Internal Kelompok 2, 2026).

Keberhasilan program tidak hanya dilihat dari pelaksanaan kegiatan, tetapi juga dari hasil evaluasi yang dilakukan melalui lembar penilaian (checklist indicator). Berdasarkan hasil evaluasi tersebut, program menunjukkan dampak positif berupa peningkatan keterampilan peserta dalam berbagai aspek, khususnya keterampilan dasar produksi, kreativitas, dan pengenalan pemasaran digital melalui pendampingan langsung. Hal ini terlihat dari meningkatnya kemampuan anak-anak dalam menghasilkan produk serta mempresentasikan hasil karya secara lebih baik dan terarah.

KESIMPULAN DAN SARAN

Kesimpulan

Program penyuluhan karakter di Panti Asuhan YPMS Kedaung berhasil mencapai tujuan yang diharapkan. Kegiatan ini mampu meningkatkan rasa percaya diri, kedisiplinan, tanggung

jawab, kemampuan komunikasi, dan jiwa kepemimpinan anak-anak panti. Pendekatan melalui pendampingan emosional, diskusi, serta simulasi terbukti efektif dalam membentuk karakter positif sebagai bekal menghadapi kehidupan di masa depan.

Saran

Pengurus panti diharapkan dapat melanjutkan program pembiasaan karakter secara rutin melalui evaluasi berkala terhadap komitmen disiplin yang telah disepakati. Program pengabdian berikutnya juga dapat dikembangkan dengan materi literasi keuangan, kewirausahaan, manajemen emosi, serta pengenalan dunia kerja agar anak-anak memiliki bekal yang lebih lengkap ketika memasuki usia dewasa.

DAFTAR PUSTAKA

Lickona, T. (1991). Educating for Character: How Our Schools Can Teach Respect and Responsibility. Bantam Books.

Kotler, Philip, & Armstrong, Gary. (2018). Principles of Marketing (17th ed). Pearson.

Kementerian Koperasi dan Usaha Kecil dan Menengah Republik Indonesia. (2023). *Data UMKM Go Digital Tahun 2023*. Kementerian Koperasi dan UKM RI.

Referensi tambahan disesuaikan dengan ketentuan Program Studi Manajemen Universitas Pamulang